

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT MEMBACA SISWA MELALUI  
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TARI BAMBU  
PADA KOMPETENSI DASAR MENANGGAPI ISI CERITA  
SECARA LISAN DI KELAS V SD NEGERI 068343  
MEDAN TUNTUNGAN**

**Roslina Sembiring**

Guru SD Negeri 068343 Medan Tuntungan

**Abstrak.** Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pokok bahasan menanggapi isi cerita secara lisan di Kelas V SD Negeri 068343 Medan Tuntungan. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, siklus I dan siklus II masing-masing memiliki 2 pertemuan. Pada setiap pertemuan peneliti melakukan observasi belajar terhadap siswa, untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis dengan guru V SD Negeri 068343 Medan Tuntungan yang dilakukan terhadap 30 orang siswa, terdapat 24 orang siswa (80%) yang memiliki minat belajar yang kurang dan 6 orang siswa (20%) yang memiliki minat yang cukup. Kemudian pada siklus I memiliki nilai rata-rata 44 (55%), sedangkan pada siklus II yaitu sebesar 69 (87%). Berdasarkan hasil penelitian dari tes siklus I dengan siklus II terjadi peningkatan yang signifikan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pokok bahasan menanggapi isi cerita secara lisan di Kelas V SD Negeri 068343 Medan Tuntungan.

**Kata Kunci:**minat membaca, kooperatif tipe tari bambu, isi cerita, lisan

**Abstract.** This type of research is a classroom action research, with the application of cooperative learning model of bamboo dance type. This study aims to know that by using cooperative learning model of bamboo dance type can increase student learning interest on the subject respond to the story content orally in Class V SD Negeri 068343 Medan Tuntungan. This study consists of 2 cycles, cycle I and cycle II each have 2 meetings. At each meeting researchers do observation learning to students, to determine the level of student learning interest. Based on observations made by the author with teacher V SD Negeri 068343 Medan Tuntungan conducted on 30 students, there are 24 students (80%) who have less interest in learning and 6 students (20%) who have enough interest. Then in the first cycle has an average value of 44 (55%), while in the second cycle that is equal to 69 (87%). Based on the results of the research from the test cycle I with cycle II there is a significant increase, thus it can be concluded that by applying cooperative learning model of bamboo dance type can increase student learning interest on the subject respond to the story content orally in Class V SD Negeri 068343 Medan Tuntungan.

**Keywords:**interest in reading, cooperative type of bamboo dance, story content, oral

## PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran bahasa pada dasarnya agar siswa terampil berbahasa, yaitu terampil mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan itu mempunyai hubungan yang erat dan sama pentingnya. Tetapi

untuk maksud-maksud tertentu sering salah satu keterampilan itu lebih ditonjolkan dari keterampilan lainnya. Misalnya untuk menangkap gagasan seseorang yang disampaikan secara lisan dibutuhkan keterampilan mendengarkan. Keterampilan berbicara diperlukan untuk

mengutarakan pikiran dan perasaan dalam bentuk ujaran atau lisan. Selanjutnya keterampilan membaca diperlukan untuk memperluas wawasan dan menambah pengetahuan. Sedangkan keterampilan menulis diperlukan untuk mempublikasikan atau menyebarluaskan sebuah gagasan dalam bentuk tulisan. Untuk memahami keempat aspek berbahasa tersebut, peserta didik harus memiliki minat belajar yang besar, ketika kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia dilaksanakan.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik bagi siswa. Yang dapat melatih keterampilan siswa baik keterampilan mendengar (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*). Selain itu model pembelajaran yang menunjang aktifitas siswa belajar dengan model pembelajaran yang aktif dan tidak monoton akan membantu meningkatkan minat belajar siswa. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu.

Metode pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Hal ini disebabkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Slavin (Trianto, 2012:55) menyatakan bahwa: (1) penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi dan menghargai pendapat orang lain, (2) pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman. Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang telah dikembangkan adalah tipe tari bamboo. Menurut Slavin (Rusman, 2014:202) pembelajarannya menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Maka dengan alasan pendapat di atas model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa secara umum baik pada siswa subkelompok tinggi, subkelompok sedang maupun subkelompok rendah. Serta mampu membangkitkan minat, semangat dan kreatifitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Teknik ini diberi nama Tari Bambu, karena siswa berjajar dan saling berhadapan dengan model yang mirip seperti dua potong bambu yang digunakan dalam Tari Bambu Filipina yang juga populer di beberapa daerah di Indonesia. Menurut Lie (2010:67), "Tari bambu adalah suatu pendekatan untuk melibatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi, menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap

isi pelajaran tersebut". Menurut Isjoni (2009:69), "Tari bambu adalah suatu teknik yang merupakan suatu modifikasi Lingkaran Kecil Lingkaran Besar, karena keterbatasan ruang kelas". Sedangkan menurut Suprijono (2013:98) menjelaskan bahwa pembelajaran dengan metode bamboo dancing (tari bambu) serupa dengan metode *inside outside circle*. Pembelajaran diawali dengan pengenalan topik oleh guru. Guru bisa menuliskan topik tersebut di papan tulis atau dapat pula guru bertanya jawab apa yang diketahui peserta didik mengenai topik itu. Kegiatan sumbang saran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan struktur kognitif yang telah dimiliki peserta didik agar lebih siap menghadapi pelajaran yang baru.

Dalam kegiatan belajar mengajar dengan teknik ini, siswa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Pendekatan ini bisa digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan sosial, agama, matematika, dan bahasa. Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan teknik ini adalah bahan yang membutuhkan pertukaran pengalaman, pikiran, dan informasi antarsiswa. Salah satu keunggulan teknik ini adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Tari bambu bisa digunakan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti

menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat (dan bermotivasi) untuk mempelajarinya. Di sana, mereka saling berkomunikasi secara lisan dengan lancar tanpa hambatan. Siswa-siswa itu begitu mudah menuturkan isi hati mereka, ide, gagasan, dan pengalaman dengan mudah disampaikan dengan bahasa lisan. Ini menunjukkan bahwa siswa-siswa memiliki minat belajar yang cukup besar. Model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu merupakan model pembelajaran yang tepat dipilih dan dipergunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Dalam metode ini siswa bermain seperti yang dialami dalam kehidupan mereka sehari-hari sehingga penerapan metode ini siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran.

## METODE

Rancangan yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu melakukan suatu tindakan atau usaha dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar Bahasa Indonesia siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas V SD Negeri 068343 Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2014/2015.

Objek penelitian ini adalah peningkatan minat belajar melalui

penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa Kelas V SD Negeri 068343 Medan Tuntungan yang berjumlah 30 orang. Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini memiliki beberapa tahap yang merupakan suatu siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai. Pada penelitian ini akan dilaksanakan dua siklus, yaitu: Siklus I dilaksanakan dengan menggunakan Tes awal. Tes awal diberikan untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa dalam menanggapi isi cerita secara lisan. Sebelum pelaksanaan siklus I siswa diberi tes terlebih dahulu, untuk mengetahui letak kesulitan masing-masing siswa. Selain itu, pada siklus I dilakukan juga observasi dan evaluasi terhadap siswa. Dari observasi dan evaluasi maka dilakukan refleksi terhadap pemberian tindakan pada siklus I yang dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan siklus I. Apabila pada siklus I minat belajar siswa dalam menanggapi isi cerita secara lisan belum menunjukkan ketuntasan maka dilanjutkan dengan siklus berikutnya. Adapun prosedur dilaksanakan sebagai berikut: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi, yang dilaksanakan dalam setiap siklus.

$$P = \frac{\text{Nilairata} - \text{rata indikator yang dilaksanakan}}{\text{Indikator yang ada}} \times 100\%$$

Kriteria untuk menentukan keberhasilan tindakan dalam minat belajar siswa sebagai berikut:

Sangat berminat : 86% - 100%, dari jumlah siswa tiap indikator.

Berminat : 71% - 85%, dari jumlah siswa tiap indikator.

Cukup berminat : 60% - 70%, dari jumlah siswa tiap indikator.

Kurang berminat : < 60%, dari jumlah siswa tiap indikator.

Pengumpulan data sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka pengumpulan data diperoleh melalui observasi yang dilakukan oleh guru bersama guru Kelas II SD Negeri 067257 Medan Amplas, dokumentasi meningkatkan minat belajar siswa dalam pokok bahasan menanggapi isi cerita secara lisan. Pengelolaan data yang dilakukan, mempergunakan model pembelajaran tipe tari bambu.

Klasikal

Analisis ini digunakan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dengan menggunakan rumus untuk variabel minat adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka minat

F = Jumlah siswa yang mengalami perubahan

N = Jumlah seluruh siswa

Individu

Untuk menghitung data individu, menurut Muslich (2011:161), maka digunakan rumus:

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Guru mempersiapkan siklus I dengan beberapa kegiatan dalam pembelajaran dan instrumen penelitian siswa dengan menerapkan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu dengan membagi siswa dalam kelompok belajar.

Hasil observasi siklus I yang dilakukan oleh guru dari 30 jumlah siswa, yakni diperoleh nilai sebagai berikut: Siswa yang kurang berminat sebanyak 24 orang dengan persentase 80%. Dari hasil observasi siswa yang telah dilakukan pada siklus I, maka guru melakukan refleksi pada siklus I yang hasilnya adalah: 1) peneliti kurang menguasai kelas dengan baik, 2) siswa belum aktif dalam menjawab/menyelesaikan tugas yang diberikan peneliti, karena peneliti kurang menguasai model pembelajaran, 2) di dalam proses pembelajaran, guru belum dapat menggunakan waktu yang efektif sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai, 3) aktivitas guru dalam bertanya kepada siswa, memperhatikan dan membimbing siswa harus lebih ditingkatkan lagi, 4) tahap kegiatan akhir, peneliti diharapkan dapat melaksanakan penilaian pembelajaran dan lebih sempurna lagi dalam merangkum isi pelajaran, 5) lebih memfokuskan menyelesaikan tugas siswa dalam menyelesaikan susunan cerita melalui gambar, serta saling berinteraksi mengeluarkan pendapat tentang gambar yang dilihatnya dengan teman dalam kelompoknya.

Tahap perencanaan pada siklus II merupakan hasil refleksi dari siklus I dimana hasil pada siklus I belum mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada tahap siklus II ini peneliti membuat perencanaan tindakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal. Hasil observasi siklus II yang dilakukan oleh guru dari 30 jumlah siswa, yakni diperoleh nilai sebagai berikut :Siswa yang berminat sebanyak 20 orang dengan persentase 67 %. Dari hasil observasi siswa yang telah dilakukan pada siklus II, maka hasilnya adalah: 1) peneliti sudah menguasai kelas

dengan baik, karena peneliti sudah lebih menguasai bahan ajar, 2) siswa sudah aktif dalam menjawab/ menyelesaikan tugas yang diberikan peneliti, karena peneliti sudah menguasai model pembelajaran dan menggunakan media gambar, 3) di dalam proses pembelajaran, peneliti sudah dapat menggunakan waktu yang efektif sehingga tujuan pembelajaran tercapai, 4) aktivitas guru dalam bertanya kepada siswa, sudah cukup tinggi, memperhatikan dan membimbing siswa sudah meningkat, karena interaksi antara peneliti dan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung dengan cukup baik, 5) tahap kegiatan akhir, guru sudah dapat melaksanakan penilaian pembelajaran dan lebih sempurna lagi dalam merangkum isi pelajaran. Peningkatan minat belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu telah tercapai dengan baik, sehingga tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus berikutnya.

### **Pembahasan**

Dari hasil pengujian hipotesis, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Tri Bambu dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan menanggapi isi cerita secara lisan di Kelas V SD Negeri 068343 Medan Tuntungan. Pada siklus I digunakan pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu dengan media gambar maka hasil yang di dapat pada siklus I adalah:

- a) Siswa yang berminat sebanyak 1 orang dengan persentase 3%
- b) Siswa yang cukup berminat sebanyak 5 orang dengan persentase 17%
- c) Siswa yang kurang berminat sebanyak 24 orang dengan persentase 80%

Pada siklus II digunakan pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu dengan media gambar maka hasil yang di dapat pada siklus II adalah:

- a) Siswa yang sangat berminat sebanyak 20 orang dengan persentase 67%
- b) Siswa yang berminat sebanyak 10 orang dengan persentase 33%

Hal ini berarti dengan menerapkan pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan menanggapi isi cerita secara lisan, terlihat dari peningkatan persentase minat siswa yang terjadi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan teknik analisis data, beberapa simpulan disampaikan sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu, dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada pokok bahasan menanggapi isi cerita secara lisan di Kelas V SD Negeri 068343 Medan Tuntungan.
2. Pada observasi minat belajar siswa siklus I rata-rata nilai keseluruhan yang diperoleh hanya mencapai 44, persen (%) yang diperoleh sebesar 55%. Dari hasil hitungan observasi siswa siklus I masih tergolong rendah. Pada siklus II rata-rata nilai keseluruhan yang diperoleh yaitu sebesar 69, persen (%) yang diperoleh adalah sebesar 87%. Pada siklus II dapat dilihat bahwa peneliti sudah meningkatkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu dengan baik dan perilaku belajar siswa sudah meningkat.

### Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk siswa, kemampuan menanggapi isi cerita secara lisan yang sudah dicapai harus dipertahankan dan terus ditingkatkan.
2. Untuk guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 068343 Medan Tuntungan, disarankan untuk menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran menanggapi isi cerita secara lisan. Salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis deskripsi adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu.
3. Agar para kepala sekolah melakukan supervisi dengan pembaharuan pembelajaran Bahasa Indonesia serta pendalaman penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Tari Bambu.
4. Agar pihak sekolah SD Negeri 068343 Medan Tuntungan semakin memaksimalkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Tari Bambu yang berfokus pada memaksimalkan aktivitas belajar siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

### DAFTAR PUSTAKA

- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Lie, A. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo
- Muslich, M. 2011. *Melaksanakan PTK itu mudah*. Malang: Bumi Aksara
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*:

Roslina Sembiring

Upaya Meningkatkan Minat Membaca Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu Pada Kompetensi Dasar Menanggapi Isi Cerita Secara Lisan Di Kelas V SdNegeri 068343 Medan Tuntungan

*Konsep Landasan Dan Implementasi  
Pada Kurikulum Tingkat Satuan  
Pendidikan (KTSP). PT Kencana.  
Jakarta.*